

**HUBUNGAN PENDAMPINGAN BELAJAR ORANG TUA
DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK
KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI**

(Skripsi)

Oleh

**VERDIYANTI AGUS WILDIYANI
NPM 1813053029**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

HUBUNGAN PENDAMPINGAN BELAJAR ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI

Oleh

VERDIYANTI AGUS WILDIYANI

Masalah pada penelitian ini adalah kemampuan membaca peserta didik kelas II SDN 3 Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendampingan belajar orang tua dengan kemampuan membaca peserta didik. Metode penelitian ini adalah korelasi *person product moment* jenis *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II yang berjumlah 55 peserta didik, dengan sampel sebanyak 55 peserta didik kelas IIA dan IIB, sampel ditentukan dengan teknik sampel jenuh. Data dikumpulkan dengan kuesioner jenis skala likert dan observasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan belajar orang tua dengan kemampuan membaca peserta didik kelas II SDN 3 Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.

Kata kunci: hubungan, kemampuan membaca, pendampingan belajar

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF PARENTAL LEARNING ASSISTANCE WITH READING ABILITY OF STUDENTS IN CLASS II ELEMENTARY SCHOOL

By

VERDIYANTI AGUS WILDIYANI

The problem in this research is that the reading ability of grade II students at SDN 3 Teluk Pandan Pesawaran Regency are still low. This study aims to determine the relationship between parental learning assistance and reading ability of students. This research method is person product moment correlation type expost facto. The population in this study were class II students, amounting 55 students, with a sample of 55 students of class IIA and IIB, the sample was determined by the sampling jenuh technique. Data were collected using a likert scale type questionnaire and observation. The results of this study are that there is a significant relationship between parental learning assistance and reading ability of class II SDN 3 Teluk Pandan, Pesawaran Regency.

Keywords: learning assistance, reading ability, relationships.

**HUBUNGAN PENDAMPINGAN BELAJAR ORANG TUA
DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK
KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI**

Oleh

VERDIYANTI AGUS WILDIYANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

: HUBUNGAN PENDAMPINGAN BELAJAR
ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN
MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II
SEKOLAH DASAR NEGERI

Nama Mahasiswa

: *Verdiyanti Agus Wildiyani*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1813053029

Program Studi

: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

[Signature]
Dra. Loliyana, M.Pd.

NIP 19590626 198303 2 002

[Signature]
Yoga Fernando Rizqi, M.Pd.

NK 232111960721101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

[Signature]
Dr. Riswandi, M. Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Loliyana, M.Pd.

Sekretaris : Yoga Fernando Rizqi, M.Pd.

Penguji Utama : Drs. Maman Surahman, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP-19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 09 Agustus 2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Verdiyanti Agus Wildiyani
NPM :1813053029
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar Negeri” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang- Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 09 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,

A 10,000 Rupiah Indonesian banknote is shown, partially obscured by a handwritten signature. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the serial number DDA90AJX444428484. The signature is written in black ink over the banknote.

Verdiyanti Agus Wildiyani
NPM 1813053029

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Verdiyanti Agus Wildiyani, lahir di Hanura pada tanggal 13 Agustus 2000. Peneliti merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Mardani dan Ibu Vera Agus Andriyanti. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Hanura lulus pada tahun 2012
2. SMP Negeri 1 Padang Cermin lulus pada tahun 2015
3. SMA Negeri 1 Padang Cermin lulus pada tahun 2018

Tahun 2018, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Tahun 2021 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Hanura, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran Lampung dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 10 Teluk Pandan.

MOTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا (البقرة : ٢٨٦)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. AL Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur selalu terucapkan ke hadirat Allah Swt. yang kuasa akan segala sesuatu. Salawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Papaku tercinta alm. Mardani dan Mamaku tercinta Vera Agus Andriyanti
Terimakasih telah membesarkan dengan kasih sayang dan mendidik dengan ketulusan, bekerja dengan keras untuk membiayai kuliahku, selalu berjuang untuk memenuhi kebutuhanku, serta selalu memberikan motivasi dan semangat agar aku dapat mencapai cita-cita.

Kakak-kakakku Marvendo Yuda Septiyadi dan Dheajeng Berliana Putri dan Adikku Alvaro Juliando yang telah ikut mendampingiku sepanjang hidup yang telah kulalui, serta mendukung, mendoakan dan memberikan semangat. Tak lupa juga skripsi ini kupersembahkan untuk Opaku tercinta Hendro Supriyanto dan Omaku tercinta Rusmiyati yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga sampai bertahan sejauh ini, serta seluruh keluargaku tercinta yang selalu memberikan keceriaan selama ini.

Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan ilmu dan bimbingan dengan ketulusan dan kesabaran.

Semua teman dan sahabat yang selalu membersamai dalam perjuangan demi kelancaran studi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar Negeri”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, oleh karena itu peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., Dosen Pembimbing I atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan kritik selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Yoga Fernando Rizqi, M.Pd., Dosen Pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan kritik selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Dosen Pembahas yang telah memberikan sumbang saran guna penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff administrasi PGSD yang telah memberikan

ilmu dan membantu kebutuhan surat menyurat yang diperlukan dalam skripsi ini.

9. Ibu Sahelna, S.Pd., Kepala SD Negeri 3 Teluk Pandan, Pesawaran, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Dewan Guru SD Negeri 3 Teluk Pandan, Pesawaran, yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti menyelesaikan penelitian.
11. Peserta didik kelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan, Pesawaran, yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian.
12. Kedua orang tuaku, Alm. Papa Mardani dan Mama Vera Agus Andriyanti yang telah memberikan doa dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
13. Kakak-kakakku tercinta, Dheajeng Berliana Putri, Marvendo Yuda Septiyadi serta adikku tercinta Alvaro Juliando, terimakasih atas doa, kasih sayang dan dukungan yang telah diberikan dalam pengerjaan skripsi ini.
14. Ogas Setiawan terimakasih atas dukungan, doa serta telah membantu setiap kesulitanku dan membagi kisah bersamaku.
15. Sahabat seperjuanganku Riza Nadia Tussholehah, Fiska Noviani, Siti Muthmainnah 'Alamulhuda, Elfani Ferdiyanti, Atik Indriati Putri, Giska Regina, Erlina Dwi Lestari, Riyadh Firdaus yang telah memberikan banyak hal positif maupun negatif dalam penulisan skripsi ini, terimakasih untuk kebersamaan yang telah terjalin hingga kita bisa wisuda bersama dan sukses semua.
16. Sahabatku sedari Sekolah Indah Linawati, Gracyta Claudia Pattinasarany, Myllen Angelia serta sahabatku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
17. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2018 yang telah kebersamai perjuangan dalam proses mencapai cita-cita yang akan selalu terkenang indah di masa depan.
18. Semua yang telah mengisi dan mewarnai hidupku, terimakasih atas kasih sayang, kebaikan dan dukungan yang tulus selama ini. Berkat kalian semua perjalanananku selama kuliah terasa lebih mudah namun berarti.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas kebaikan yang telah diberikan untuk bapak, ibu dan teman-teman semua atas kebaikan dan bantuannya selama ini. Hanya ucapan terimakasih dan doa yang bisa peneliti berikan. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Bandar Lampung, 09 Agustus 2022
Peneliti



Verdiyanti Agus Wildiyani
NPM. 1813053029

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pendampingan Belajar Orang Tua	12
1. Pengertian Pendampingan Belajar Orang Tua.....	12
2. Bentuk Komunikasi Orang Tua.....	13
B. Kemampuan Membaca.....	14
1. Pengertian Kemampuan Membaca	14
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca	17
3. Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas II	19
C. Peranan Orang Tua	22
1. Peran Orang Tua dalam membimbing anak.....	22
2. Faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak	25
D. Penelitian yang relevan	26
E. Kerangka Pikir	29
F. Hipotesis Penelitian.....	30
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Prosedur Penelitian	32
C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian	33
1. Populasi Penelitian	33
2. Sampel Penelitian	33
E. Variabel Penelitian	34
F. Definisi Konseptual Variabel	34

G. Definisi Operasional Variabel	35
H. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Kuesioner (Angket)	36
2. Observasi	36
I. Instrumen Penelitian	36
1. Uji Validitas Instrumen	38
2. Uji Reliabilitas Instrumen	39
J. Uji Prasyarat Penelitian	40
1. Uji Normalitas	40
2. Uji Linieritas	40
K. Teknik Analisis Data	41
1. Uji Hipotesis	41
2. Uji Signifikansi	41

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah	43
B. Hasil Uji Prasyarat Instrumen.....	43
1. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket	44
2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket	44
C. Deskripsi Data Variabel Penelitian	44
1. Data Variabel X (Pendampingan Belajar Orang Tua)	45
2. Data Variabel Y (Kemampuan Membaca)	46
D. Uji Prasyarat Penelitian	48
1. Hasil Analisis Uji Normalitas	48
2. Hasil Analisis Uji Linieritas	49
E. Hasil Uji Hipotesis	50
F. Pembahasan	50
G. Keterbatasan Penelitian	54

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN	55
B. SARAN	55

DAFTAR PUSTAKA	57
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	62
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Peserta Didik dalam Kemampuan Membaca.....	6
2. Pekerjaan orang tua	7
3. Indikator Kemampuan Membaca	16
4. Pelafalan Huruf Alfabet	21
5. Indikator Kemampuan Membaca	23
6. Populasi Jumlah Peserta Didik Kelas II	33
7. Sampel Penelitian	33
8. Skoring Instrumen	36
9. Kisi-kisi instrumen Angket	37
10. Kisi-kisi instrumen Observasi	37
11. Interpretasi koefisien korelasi nilai r	39
12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket	44
13. Daftar Nama Variabel X	45
14. Distribusi Frekuensi Variabel X	46
15. Daftar Nama Variabel Y	47
16. Distribusi Frekuensi Variabel Y	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Komunikasi yang efektif	13
2. Kerangka Pikir	29
3. Desain Penelitian	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	63
2. Surat Balasan Izin Penelitian dari SDN 3 Teluk Pandan.....	64
3. Surat Keterangan Validasi Instrumen	65
4. Kisi-kisi Instrumen Angket	66
5. Kisi-kisi Instrumen Observasi	67
6. Lembar Penilaian Instrumen Observasi	68
7. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian.....	69
8. Angket Penelitian.....	71
9. Uji Validitas Instrumen Penelitian	73
10. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	75
11. Data Variabel X.....	77
12. Data Variabel Y	79
13. Data Keseluruhan Variabel	81
14. Uji Normalitas	83
15. Uji Linieritas	93
16. Uji Hipotesis	98
17. Tabel-Tabel Statistik	99
18. Dokumentasi Foto Penelitian.....	103

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang dirancang untuk generasi abad 21 agar mampu mengikuti arus perkembangan teknologi terbaru.

Pembelajaran abad 21 diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kecakapan abad 21 kepada peserta didik yang mengharuskan untuk bisa menguasai empat keterampilan belajar (4C), yaitu (1) *Communication* (komunikasi), (2) *Collaboration* (kolaborasi), (3) *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), dan (4) *Creative and Innovative* (kreatif dan inovatif). Salah satu dari 4C, yaitu *Communication* (komunikasi) yang mengharuskan peserta didik untuk bisa menguasai, mengatur (manajemen) dan membuat hubungan komunikasi yang baik dan benar secara tulisan, lisan maupun multimedia. Peserta didik akan diberi waktu untuk mengelola hal tersebut dan menggunakan kemampuan komunikasi untuk berhubungan seperti menyampaikan gagasan, berdiskusi hingga memecahkan masalah yang ada (Maria Dewi, 2019: 922).

Komunikasi yang efektif menjadi hal penting dalam peradaban agar adanya pemahaman suatu informasi sehingga tidak terjadi salah persepsi. Komunikasi dapat terjadi secara lisan dan tertulis. Komunikasi tertulis dapat terjadi jika anak dapat memahami apa yang disampaikan melalui tulisan dengan cara memiliki kemampuan membaca dan literasi yang baik. Kecakapan literasi membaca dibutuhkan dalam mewujudkan keterampilan belajar 4C. Kecakapan ini hanya dapat diperoleh jika dilakukan pembiasaan dan harus dilakukan oleh setiap orang dengan kesadaran akan tujuan penting dari literasi. Program literasi ditanamkan di bangku sekolah, sehingga pendidik menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan dan penanaman budaya literasi pada anak. Program-program literasi yang dilakukan di sekolah dapat membentuk peserta

didik menjadi pribadi berkarakter dan memiliki mental yang selalu siap mengolah ilmu pengetahuan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dilakukan di sekolah dasar, dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbahasa meliputi empat macam yaitu (1) kemampuan mendengarkan atau menyimak, (2) kemampuan berbicara, (3) kemampuan membaca, dan (4) kemampuan menulis. Keterampilan berbahasa sangat erat kaitannya dengan proses berpikir seseorang dalam mendasari suatu bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pemikirannya, semakin terampil seseorang dalam berbahasa, semakin jelas dan cerah jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa tersebut dapat diperoleh dan dikuasai dengan cara praktek dan banyak latihan. Keterampilan berbahasa tidak selalu ditunjukkan oleh kemampuan membaca saja, tetapi juga kemampuan lain seperti penguasaan kosa kata, pemahaman dan kemampuan berkomunikasi (Dadan Suryana, 2016:144).

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Budaya membaca, menulis dan berhitung selanjutnya disebut literasi, dijelaskan dalam undang-undang nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, dalam pasal 1 yaitu: “Literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya”. Melalui pasal ini, pemerintah secara tegas ingin menyampaikan sebuah pesan bahwa membaca adalah tolak ukur kualitas pendidikan sebagai peradaban umat manusia.

Pemerintah kembali menegaskan pentingnya membangun budaya membaca dalam undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 48 ayat 1 disebutkan bahwa pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Pembudayaan kegemaran

membaca di keluarga pun pemerintah tetap turun tangan dengan memfasilitasi buku murah dan berkualitas, sebagaimana dijelaskan dalam ayat 2 bahwa “Pembudayaan kegemaran membaca pada keluarga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) difasilitasi oleh Pemerintah dan pemerintah daerah melalui buku murah dan berkualitas.”

Pemerintah mendorong pembudayaan kegemaran membaca melalui Peraturan Pemerintah (PP) nomor 24 tahun 2014 tentang pelaksanaan UU nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. Gerakan nasional gemar membaca yang diamanatkan PP nomor 24 tahun 2014 ini diperkuat lagi dengan Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Sebagaimana dalam bagian IV tentang Mengembangkan Potensi Peserta Didik secara utuh, sekolah hendaknya memfasilitasi secara optimal agar peserta didik bisa menemukan dan mengembangkan potensinya untuk dapat mencapai keberhasilan.

Kunci kesuksesan peserta didik di kelas rendah yaitu dengan kemampuan membaca. Kemampuan membaca yang baik adalah modal dasar untuk keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran. Membaca, salah satu pelajaran pokok di sekolah dasar selain berhitung dan menulis. Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua peserta didik karena melalui membaca peserta didik dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi, apabila anak tidak berkompeten membaca maka anak merasa tidak beruntung terutama di dalam pergaulan dengan teman-teman di sekolahnya. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Kemampuan membaca yang dimiliki peserta didik tidak dapat bisa langsung mahir begitu saja, namun ada proses dan tahapan yang dilakukan seperti pengenalan huruf pada tingkat pra sekolah. Sebagaimana, dalam membaca ada dua tahap utama yang dinamakan tahap pemula dan tahap lanjut. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar peserta

didik memiliki kemampuan berbahasa lisan dan menyuarkan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut (Dardjowidjojo, 2010:8).

Kemampuan berbahasa lisan merupakan kemampuan yang fundamental yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar membaca. Keterampilan berbahasa lisan melibatkan kemampuan yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan dalam tata bahasa dan pengembangan kosakata yang dikembangkan oleh anak pada waktu mencoba mengartikan teks yang dibacanya. Selanjutnya, kemampuan berbahasa lisan membuat anak mengembangkan kemampuannya dalam berfikir kritis tentang bahasa tulisan yang dibacanya sehingga meningkatkan pemahamannya terhadap bacaan. Kegiatan membaca keras di sekolah dasar merupakan hal yang perlu dilakukan, walaupun anak yang bersangkutan tidak mengalami kesulitan membaca (Jamaris, 2014:134).

Kesulitan membaca dapat terjadi karena kurangnya pendampingan belajar di rumah, selain itu kesulitan membaca yang dialami pada saat proses belajar anak dapat ditimbulkan dari beberapa gangguan seperti, gangguan yang dilakukan oleh teman-temannya, gangguan karena ingin bermain, serta gangguan faktor neurologis (gangguan yang disebabkan karena mata dan telinga serta otak bagian bawah mengalami kesulitan dalam menerima stimulus). Gangguan tersebut sebisa mungkin harus diatasi oleh pendidik maupun orang tua agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya

Perkembangan potensi peserta didik muncul ditandai oleh berbagai gejala seperti senang bertanya, berbicara sendiri, maka dengan begitu dapat dikatakan bahwa minat baca sudah dimulai tumbuh pada dirinya. Perlu ditanamkan sejak usia dini supaya kelak peserta didik memiliki kegemaran membaca.

Menanamkan gemar membaca pada anak tidaklah mudah, perlu waktu ketekunan dan keuletan saat mengajarnya serta harus memilih metode yang menarik supaya anak tidak bosan dalam belajar membaca.

Pendidik perlu menguasai berbagai strategi belajar dan pembelajaran yang bermaksud untuk mengarahkan dan memotivasi kegiatan belajar anak didik, dalam proses pembelajaran biasanya peserta didik merasakan nikmatnya membaca bukan hanya sebagai peristiwa pemecahan kode, tetapi lebih sebagai penerimaan pengetahuan dan kesenangan. Peserta didik kemungkinan menemukan kegembiraan saat membaca apabila diberi arahan atau dukungan orang tua dan pendidik yang mereka terima. Biasanya orang tua atau pendidik merangsang anak-anak untuk membaca dengan menggunakan cerita. Cerita seolah membuat anak membaca dengan santai, sesuai dengan kebutuhan atau pun hanya sekedar kesenangan atau penambah pengetahuan.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Bimbingan orang tua kepada anaknya menjadi salah satu hal yang penting, orang tua dapat mengajarkan anak dalam hal hal yang kecil, hal-hal kecil tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan di rumah yang diberikan orang tua kepada anak sebaiknya dapat membentuk dan menumbuhkan sikap serta perilaku yang baik pada anak. Semua sikap dan perilaku anak dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga, maka bisa dikatakan bimbingan orang tua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

Bimbingan orang tua terhadap anaknya harus disesuaikan dengan kondisi anak tersebut. Penerapan bimbingan oleh orang tua terhadap anak akan berpengaruh juga pada kemampuan membaca anak di sekolah. Kurangnya peran orang tua dalam pendampingan dan pemberian motivasi terhadap anak dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Oleh sebab itu anak-anak harus mendapatkan motivasi atau dorongan dari orang-orang terdekatnya terutama orang tua. Hal itu tentunya sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak di dalam sekolah (Ni

Nyoman, 2021:8).

Observasi yang dilakukan oleh penulis pada hari jumat, 19 November 2021 dikelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Lampung, diperoleh data jumlah peserta didik kelas II sebanyak 55 peserta didik yang dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas IIa yang berjumlah 27 peserta didik dan IIb yang berjumlah 28 peserta didik serta data jumlah peserta didik dalam kemampuan membaca semester ganjil sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik dalam Kemampuan Membaca Kelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan

No	Kelas	L	P	Jumlah Peserta Didik	Tuntas		Belum Tuntas	
					Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	II A	11	16	27	17	62,96	10	37,03
2	II B	13	15	28	9	32,14	19	67,85
Total		24	31	55	26	47,27	29	52,72

Sumber: Dokumen Guru Kelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat kita ketahui bahwa kemampuan membaca peserta didik kelas II tergolong cukup rendah, dimana sebesar 47,27% peserta didik kelas II di SD Negeri 3 Teluk Pandan tuntas dalam kemampuan membacanya dan 52,72% peserta didik lainnya belum tuntas dalam kemampuan membacanya. Hasil observasi penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan melalui wawancara kepada wali kelas serta orang tua peserta didik didapatkan bahwa kemampuan membaca peserta didik rendah karena terdapat beberapa masalah pada peserta didik yaitu masih banyak peserta didik yang masih mengeja dan masih belum mampu membaca kata yang terdiri dari 2 atau 3 suku kata dengan lancar, belum mampu membaca diftong, kluster dan digraf. Selain itu peserta didik juga belum bisa membaca kata-kata menjadi satu kalimat. Adapula peserta didik yang sudah cukup lancar membaca, tetapi seringkali melakukan kesalahan seperti penambahan dan penggantian kata dalam membaca kalimat.

Penyebab rendahnya kemampuan membaca peserta didik tersebut diduga karena kurangnya pendampingan belajar yang dilakukan orang tua untuk

anaknya di rumah. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Tati selaku wali kelas tersebut. Faktor yang mempengaruhi kurangnya pendampingan belajar yang dilakukan orang tua untuk anaknya di rumah diantaranya ialah kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda, kemudian pekerjaan orang tua juga menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi orang tua dalam pendampingan belajar pada anak, karena suatu kewajiban yang mengharuskan orang tua untuk bekerja. Jadi setiap orang tua memiliki waktu yang berbeda-beda dalam meluangkan waktu mereka untuk anaknya belajar apalagi jika orang tua sama-sama sibuk bekerja sehingga tidak setiap saat bisa menemani anak-anaknya belajar. Mayoritas pekerjaan orang tua di SD Negeri 3 Teluk Pandan adalah sebagai buruh tani. Berikut data pekerjaan orang tua pada peserta didik kelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan.

Tabel 2. Pekerjaan Orang Tua Peserta Didik Kelas I SD Negeri 3 Teluk Pandan

Teluk Pandan						
No	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Orang Tua		Persentase (%)	
			Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
1	Buruh Tani	55	32	23	58,18	41,81
2	Wiraswasta		17	17	30,90	30,90
3	TNI		5	0	9,09	0,00
Jumlah			54	40	98,17	72,71
Sumber: Dokumen Guru Kelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan						

Berdasarkan tabel 2 di atas, mengenai data pekerjaan orang tua pada peserta didik SD Negeri 3 Teluk Pandan diperoleh data dari 55 orang tua peserta didik dengan jumlah ayah dan ibu paling banyak yang bekerja sebagai buruh tani dengan jumlah 57 orang (99,99 %), wiraswasta 34 orang (61,80%), TNI 5 orang (9,09%), dan sisanya 15 orang (27,27%) bekerja sebagai ibu rumah tangga. Kebanyakan dari para orang tua sepenuhnya menyerahkan pendidikan anak kepada sekolah, padahal orang tua juga berperan penting dalam proses belajar anak. Salah satunya yaitu seperti pada saat anak dalam proses belajar membaca, sebagai orang tua sebisa mungkin harus lebih meluangkan waktu untuk mengajarkan anaknya, karena jika orang tua tidak meluangkan waktu maka hal itu akan berdampak pada pendidikan anak. Selain itu orang tua juga

harus memberikan perhatian kepada anak dalam hal belajar, salah satunya yaitu dengan cara memberikan penguatan dan motivasi supaya minat membaca semakin bertambah.

Peneliti melihat dari beberapa penelitian terdahulu di dalam jurnal internasional dan jurnal nasional, yaitu dalam penelitian internasional Victoria Ihekerenma and Okiotor Margaret (Vol. 7, No. 4 Tahun 2020) menyatakan bahwa anak-anak yang orang tuanya sangat terlibat dalam pengembangan kemampuan membaca mereka menunjukkan pencapaian kemampuan membaca yang lebih tinggi dari pada mereka yang orang tuanya menunjukkan keterlibatan sedang atau rendah. Hasil ini menunjukkan perlunya keterlibatan orang tua yang lebih besar dalam pengembangan kemampuan membaca anak-anak. Sedangkan dalam jurnal nasional Riris Dwi Harnanda (Vol. 5, No. 1 Tahun 2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Bimbingan Orangtua di Rumah dengan Kemampuan Membaca di Sekolah. Penelitian tersebut menerapkan bimbingan permisif. Bimbingan permisif adalah suatu bimbingan yang diterapkan oleh orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orang tua memiliki kehangatan dan menerima apa adanya. Hal ini menunjukan adanya hubungan bimbingan orang tua di rumah yang positif terhadap kemampuan membaca anak.

Berakar dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan “Hubungan Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar Negeri” yang akan dilakukan di SD Negeri 3 Teluk Pandan, Pesawaran Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, permasalahan dalam peneliti ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya minat belajar peserta didik terutama dalam hal membaca
2. Masih adanya peserta didik kelas II yang belum lancar membaca
3. Banyaknya hambatan belajar yang dialami anak
4. Kurangnya peranan orang tua dalam mendampingi belajar anak

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Kurangnya peranan orang tua dalam mendampingi belajar anak
2. Masih terdapat peserta didik kelas II yang belum lancar membaca

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu “Apakah terdapat hubungan antara pendampingan belajar orang tua dengan kemampuan membaca peserta didik di kelas II?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pendampingan belajar orang tua dengan kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan, adapun manfaat yang diperoleh dari

penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan akademik dan menjadi bahan masukan dalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai pendampingan belajar orang tua dengan kemampuan membaca peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat memberikan fasilitas penunjang kepada pendidik dan peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan membaca menjadi lebih baik lagi

b. Pendidik

Menambah informasi bagi pendidik tentang hubungan pendampingan belajar orang tua dengan kemampuan membaca peserta didik sehingga pendidik dapat memberikan bantuan dan perhatian yang lebih maksimal kepada peserta didik yang mempunyai masalah terhadap kemampuan membacanya.

c. Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memaksimalkan kemampuan membaca peserta didik dan memotivasi peserta didik dalam aktivitas belajar di sekolah.

d. Orang Tua

Orang tua dapat membantu atau mengajari membaca peserta didik di rumah dengan dilakukan pendampingan belajar orang tua.

e. Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti mengenai hubungan pendampingan belajar orang tua dengan kemampuan membaca peserta didik serta menambah wawasan mengenai keadaan lapangan sebenarnya.

f. Peneliti Lanjutan

1. Menambah wawasan untuk mengembangkan karya ilmiahnya dimasa yang akan datang.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan hubungan pendampingan belajar orang tua dengan kemampuan membaca peserta didik .

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendampingan Belajar Orang Tua

1. Pengertian Pendampingan Belajar Orang Tua

Pendampingan merupakan proses perjumpaan pertolongan antara pendamping dan orang yang didampingi. Perjumpaan itu bertujuan untuk menolong orang yang didampingi agar dapat menghayati keberadaannya dan mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh, sehingga dapat menggunakan sumber- sumber yang tersedia untuk berubah, bertumbuh, dan berfungsi penuh secara fisik mental, spiritual dan sosial (Wiryasaputra, 2006 : 57-59). Pendampingan merupakan salah satu metode pemberdayaan keluarga yang lebih intensif dan menekankan pada perubahan atau perbaikan keterampilan sasaran (Tri Rahayu, 2012).

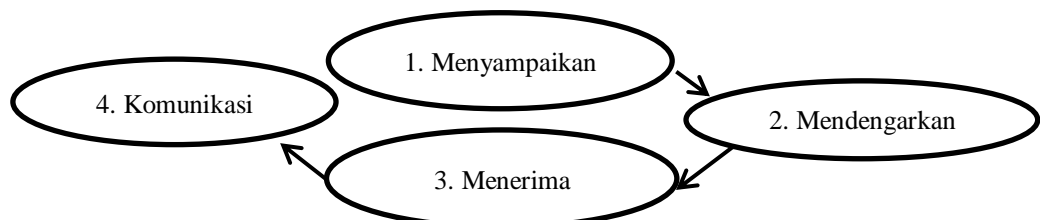
Belajar merupakan suatu kegiatan, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada seseorang individu, dalam bentuk kemampuan yang relatif terus-menerus dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya. Belajar dapat meningkat jika peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Apabila peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka peserta didik menjadi lebih tertarik pada materi yang dipelajarinya (Susanto, 2016: 3). Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita, berarti kebiasaan merupakan salah satu komponen dalam belajar (Hamdani, 2011:20).

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga (Martsiswati, 2014: 19). Orang tua adalah pendidik pertama mereka dalam pendidikan moral. Orang tua berperan besar dalam mengajar, mendidik, memberikan bimbingan dan menyediakan sarana belajar serta memberi teladan pada anak sesuai dengan nilai moral yang berlaku atau tingkah laku yang perlu dihindari. Anak belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh dalam diri anak (Thomas Lickona, 2012).

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah suatu upaya yang dilakukan oleh kedua orang tua untuk mendukung perkembangan anak, membimbing, memberikan fasilitas yang sebaik mungkin, memberikan pemahaman yang baik serta membantu ketika anak sedang mengalami kesulitan dan memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar.

2. Bentuk Komunikasi Orang Tua

Peran orang tua dalam mendampingi anaknya yaitu sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberian contoh (Shochib, 2010: 42). Terciptanya hubungan-hubungan yang baik antara anak dan orang tua, diperlukan adanya komunikasi yang efektif. Berikut ini beberapa hal yang dapat dilakukan demi tercapainya komunikasi efektif dengan anak (Shochib, 2010: 43), diantaranya:



Gambar 1. Komunikasi yang efektif

- a. Kemampuan orang tua menyampaikan pernyataan kepada anaknya akan membuatnya mengerti dan menyadari apa yang dirasakan dan dimaui orang tua sehingga mudah diikuti.
- b. Kemampuan orang tua mendengarkan anak secara reflektif akan membantu dirinya membaca, memahami dan menyadari apa yang diperbuat sehingga mereka sadar untuk mengubah perbuatan salahnya dan atau sadar untuk mengoptimalkan perilaku benarnya.
- c. Kemampuan orang tua menerima perasaan anak berarti telah mampu memahami dunia anak.
- d. Kemampuan orang tua melakukan komunikasi yang disertai humor, terutama manakala anak sedang dilanda kegelisahan akan mampu mengembalikan anak pada kondisi normal dan siap menerima pesan-pesan nilai moral bagi orang tua

B. Kemampuan Membaca

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi semua orang, dengan lancar membaca seseorang akan lebih mudah memperoleh pelajaran tentang kehidupan serta pengalaman-pengalaman baru atau hal apapun yang kita baca. Terlebih pada era informasi digital saat ini yang memungkinkan semua orang mendapatkan bacaan dengan mudah, dan hal tersebut bisa sangat membantu untuk mempertinggi daya pikiran, mempertajam pandangan, dan memperluas wawasan.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2015:7). Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan. Membaca bukan hanya aktivitas yang bersifat pasif dan reseptif saja, tetapi memerlukan keaktifan dalam berpikir untuk memperoleh makna

(Saddhono & Slamet, 2014). Hal ini sependapat dengan ahli yang mengatakan bahwa:

Membaca adalah sebuah proses yang sangat kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal membaca. Faktor internal meliputi intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, dan tujuan membaca, sedangkan faktor eksternal pembaca meliputi sarana membaca, teks bacaan, faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan (Nurhadi, 2016:13).

Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang untuk menguasai sesuatu yang sedang dihadapi. Pembelajaran bahasa Indonesia kemampuan membaca sangat diperlukan dan harus dimiliki oleh seseorang karena kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Membaca mempunyai nilai yang penting bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik (Auzar, 2014). Kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang di inginkan (Tri, 2014: 11). Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang dapat dikuasai melalui proses bertahap selama masa perkembangan anak, untuk mengenal dan menguasai kemampuan awal membaca yang baik seharusnya dipersiapkan sejak dini (Suyadi, 2014:207).

Kemampuan pertama bahasa anak adalah bahasa ibunya, jika anak diasuh oleh ibunya yang cerewet maka anaknya cenderung lebih cepat perkembangan bahasanya dan sebaliknya anak yang diasuh oleh ibunya yang pendiam bahkan tuna wicara anak akan kesulitan bicara hingga ia dewasa. Demikian halnya, hampir semua pakar pendidikan sepakat bahwa cerita merupakan media pembelajaran bahasa yang sangat kaya (Suyadi, 2014:208).

Berikut indikator kemampuan membaca yang akan diadaptasi oleh peneliti :

Tabel 3. Indikator Kemampuan Membaca Menurut Samsu Somadaya

Indikator	Deskriptor
Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan	1. Peserta didik mampu membaca kata yang terdiri dari 3 suku kata.
	2. Peserta didik mampu memahami bacaan yang telah diberikan pendidik.
	3. Peserta didik mampu membaca diftong, kluster, digraf
	4. Peserta didik mampu mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan.
	5. Peserta didik mampu membaca kata-kata menjadi kalimat
Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat	6. Peserta didik mampu menangkap materi yang di bacakan oleh pendidik
	7. Peserta didik mampu memahami isi bacaan
	8. Peserta didik mampu mengetahui makna yang ada dalam bacaan.
	9. Peserta didik mampu menjelaskan isi bacaan yang tertulis
Kemampuan membuat kesimpulan.	10. Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari apa yang telah dibacakan oleh pendidik
Sumber : Samsu Somadaya (2011: 27).	

Berdasarkan indikator kemampuan membaca tersebut, kemampuan membaca juga berkaitan dengan kemampuan dalam proses sensorimotor. Demikian halnya, kemampuan membaca dipengaruhi oleh kemampuan sensorimotor dan kemampuan kognitif yang secara rinci diuraikan sebagai berikut:

a. Proses sensorimotor

Proses sensorimotor yang berperan dalam pembentukan kemampuan membaca adalah sebagai berikut.

- Kemampuan diskriminasi Auditori, hal ini berkaitan dengan kemampuan membedakan bunyi dari huruf yang digunakan dalam membaca.
- Kemampuan diskriminasi visual yang berhubungan dengan kemampuan membedakan bentuk-bentuk huruf yang ada dalam bacaan.
- Kemampuan mengintegrasikan diskriminasi visual dan diskriminasi

Auditori.

b. Berpikir logis

- Simbolisasi, yang berkaitan dengan pemahaman bahwa simbol-simbol grafis mengandung arti dalam bahan bacaan.
- Urutan simbol grafis yang disusun akan membentuk kata dan kalimat yang mengandung makna.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang yang mengacu pada kecakapan (ability) yang harus dikuasai pembaca yang berada dalam tahap membaca permulaan. Kecakapan yang dimaksud adalah penguasaan kode alfabetik, dimana pembaca hanya sebatas membaca huruf per huruf, mengenal fonem, dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang datang dari diri si pembaca itu sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah sebagai berikut:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan peserta didik dapat memperlambat dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

b. Faktor Intelektual

Secara umum, intelegensi (IQ) anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Karena tidak semua peserta didik yang mempunyai kecerdasan intelektual tinggi menjadi pembaca yang baik. Kecerdasan intelektual akan sangat erat kaitannya dengan kemampuan anak mengenal huruf, kata dan lain sebagainya.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang meliputi latar belakang dan pengalaman peserta didik dapat mempengaruhi kemampuan membacanya. Jika peserta didik yang tinggal di dalam rumah tangga yang rukun, tentram, harmonis serta orangtua yang mendukung anak nya dalam pendidikan, tidak akan menemukan permasalahan dalam kemampuan membaca, karena lingkungan di dalam keluarga akan berpengaruh pada kemampuan membaca peserta didik. Faktor lingkungan ini juga menjadi alasan yang kuat kenapa anak memiliki tingkat kemampuan membaca permulaan yang rendah. Pengalaman anak dirumah bisa saja kurang dalam hal membaca. Orang tua yang sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga menyebabkan perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca anak menjadi sangat rendah. Sehingga anak kurang mendapatkan perhatian.

d. Faktor sosial ekonomi peserta didik

Kemampuan membaca disebabkan oleh faktor sosial ekonomi, yaitu faktor yang menyebabkan keadaan rumah tidak kondusif untuk belajar. Hal ini dikarenakan jika peserta didik yang tinggal di keluarga yang sosial ekonomi rendah. Orangtua mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya dan anaknya cenderung kurang percaya diri. Keadaan ini menyebabkan anak-anak yang berasal dari keluarga ini mengalami pencapaian hasil belajar di bawah potensi yang dimilikinya.

e. Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi motivasi, minat, emosi, serta penyesuaian diri. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca anak, diantaranya anak kesulitan untuk mengartikan simbol-simbol dalam tulisan, kurangnya motivasi pribadi dan yang paling utama adalah kurangnya motivasi dari keluarga. Motivasi atau dukungan dari keluarga yang berperan penting untuk peserta didik dalam belajar membaca. Contohnya, jika peserta didik tidak mau belajar atau diajari membaca kita tidak boleh langsung mengatakan bahwa peserta didik tersebut malas, tetapi kita harus terlebih dahulu

mencari apa faktor penyebab utamanya peserta didik tidak mau belajar tersebut. Bisa jadi, peserta didik yang tidak mau diajari membaca dikarenakan faktor neurologis atau terlalu banyaknya tekanan dari luar.

Faktor neurologis mencakup sensorik (penginderaan) yaitu kemampuan menangkap rangsang dari luar melalui alat-alat indera (penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap) dan perseptual (pengamatan atau apa yang diindera) kemampuan mengolah dan memahami rangsang dari proses penginderaan sehingga menjadi informasi yang bermakna. Perseptual terdiri dari persepsi auditoris (memahami objek yang didengarkan), persepsi visual (memahami objek yang dilihat), persepsi visual motorik (memahami objek yang bergerak atau digerakkan), memori (ingatan jangka panjang dan pendek), pemahaman konsep, dan spasial (Yulinda Erma Suryani, 2015:38-39).

Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Membaca secara terbalik tulisan yang dibaca seperti: duku dibaca kudu, d dibaca b, atau p dibaca q.
2. Menulis huruf secara terbalik.
3. Mengalami kesulitan untuk menyebutkan kembali informasi yang diberikan secara lisan.
4. Kualitas tulisan buruk, karakter huruf yang tidak jelas.
5. Memiliki kemampuan menggambar yang kurang baik.
6. Mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat cerita yang baru dibaca.
7. Sulit dalam mengikuti perintah yang diberikan.
8. Mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk huruf dan mengucapkan bunyi huruf.
9. Mengalami kesulitan dalam menggabungkan bunyi huruf menjadi kata yang berarti.
10. Sangat lambat dalam membaca karena kesulitan dalam mengenal huruf, mengingat bunyi huruf dan menggabungkan bunyi huruf menjadi kata yang berarti (Jamaris, 2015:140).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa anak yang kesulitan membaca disebabkan karena mata dan telinga serta otak bagian tengah bawah mengalami kesulitan dalam menerima stimulus visual dan auditori sebelum stimulus tersebut mencapai bagian tengah otak.

3. Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas II

Mengajari peserta didik membaca pada usia sekolah dasar merupakan hal yang mutlak dilakukan karena kemampuan membaca tersebut menjadi

kunci bagi proses belajar anak selanjutnya. Kemampuan membaca ditandai dengan kemampuan melek huruf, yaitu kemampuan mengenali lambang- lambang tulis dan dapat membunyikannya dengan benar. Pembelajaran membaca di sekolah dasar dilaksanakan sesuai dengan pembedaan pada kelas-kelas awal dan tinggi. Pelajaran membaca di kelas-kelas awal disebut pelajaran membaca permulaan.

Pembelajaran ditingkat membaca permulaan, peserta didik tersebut belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sebenarnya. Pada tingkat ini peserta didik masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan membaca seperti mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan yang diajarkan, peserta didik dituntut dapat membunyikan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut. Tujuan diajarkan pembelajaran membaca permulaan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami dan menyuarkan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Anak usia sekolah dasar harusnya telah memiliki dasar kemampuan membaca dan menulis. Dasar kemampuan membaca yang dimiliki anak usia dini dapat dilihat melalui :

- a. Kemampuan dalam melakukan koordinasi gerakan visual dan gerakan motorik. Gerakan ini secara khusus dapat dilihat pada waktu anak menggerakkan bola matanya bersamaan dengan tangan dalam membalik buku gambar atau buku lainnya.
- b. Kemampuan dasar membaca dapat dilihat dari kemampuan anak tersebut dalam membedakan berbagai bentuk seperti segitiga, lingkaran, segi empat atau bentuk lainnya. Kemampuan ini merupakan dasar untuk membedakan bentuk-bentuk huruf.
- c. Kemampuan dalam kosakata. Anak usia sekolah dasar kelas rendah telah memiliki kosakata yang cukup luas.
- d. Kemampuan diskriminasi auditoria atau kemampuan membedakan suara yang didengar. Kemampuan ini berguna untuk membedakan suara atau bunyi huruf. Kemampuan dasar ini merupakan pondasi yang melandasi perkembangan kemampuan membaca (Jamaris, 2014:133).

Kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap yaitu

1) Tahap fantasi; 2) Tahap pembentukan konsep diri; 3) Tahap membaca

gambar; 4) Tahap pengenalan bacaan; 5) Tahap membaca lancar.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa tahap perkembangan kemampuan membaca anak usia dini secara umum adalah tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan atau fantasi, tahap pembentukan konsep diri, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan, dan tahap membaca lancar (Dadan Suryana, 2016:130).

Tahapan awal perkembangan membaca, peserta didik harus terlebih dahulu belajar alfabetik bahasanya, baik berupa nama abjad, bentuk huruf maupun bunyi yang dipresentasikannya. Peserta didik yang tidak bisa membaca atau terlambat mengenal huruf alfabet akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya di kelas. Anak usia sekolah dasar, khususnya kelas rendah merupakan anak yang masih termasuk dalam kategori anak usia dini. Pada usia tersebut, anak sedang mengalami masa-masa keemasan, mereka memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, dan mudah menyerap segala hal yang sudah diajarkan. Hal ini harusnya dapat dimanfaatkan oleh para pendidik baik guru maupun orang tua untuk mempersiapkan kemampuan belajar anak, salah satu diantaranya adalah kemampuan membaca. Kemampuan peserta didik yang pertama harus diukur adalah kemampuan membaca yang penekanannya pada kemampuan membunyikan lambang-lambang. Contoh peserta didik yang terlambat mengenal huruf alfabet sebagai berikut :

Tabel 4. Pelafalan huruf alfabet peserta didik

Huruf yang ditulis	Pelafalan peserta didik
A	/a/
B	/ba/
C	/ca/
D	/da/
E	/e/
F	/te/
Sumber: Maya Ulfa.dkk , 2017:153	

Rendahnya kemampuan membaca alfabet bisa diatasi dengan membiasakan peserta didik untuk bernyanyi lagu alfabet. Selain itu juga dapat dengan banyak berlatih membaca dengan menggunakan kartu baca serta bisa juga dengan mengadakan permainan yang berkaitan dengan

huruf alfabet.

C. Peranan Orang Tua

1. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak

Peranan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di dalam keluarga sangat penting. Pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan potensi anaknya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak, karena anak mendapatkan pendidikan bukan hanya dari sekolah tetapi juga di dalam rumah. Sehingga untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan peran orang tua dan usaha dari orang tua dalam membimbing anak belajar membaca karena anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dari pada di sekolah.

Orang tua sangat berpengaruh untuk mencapai keberhasilan anak dalam belajar, dapat dilihat dari pendidikan orang tuanya, penghasilannya, keharmonisan didalam keluarga, serta ada tidaknya perhatian dan bimbingan untuk anak (Rumbewas dkk ,2018: 201-212). Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, melindungi, dan mendidik anak (Hadi, 2016:102). Peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak (Lestari, 2012:153).

Orang tua pendidik pertama bagi anak dan anak langsung berhubungan dengan orang tua ketika dirumah. Mengapa demikian, karena rumah adalah lingkungan sebenarnya atau lingkungan yang paling erat dengan anak secara tidak sadar melalui pengalaman-pengalaman kesehariannya anak mendapatkan pendidikan dari tempat ia tinggal. Pada usia sekolah dasar, anak masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan belajar dari orang tua yang sangat ketat. Adanya bimbingan belajar orang tua dapat membantu mengarahkan anak dalam hal apa pun. Adanya intensitas bimbingan belajar yang tinggi dari orang tua akan membantu anak dalam

mengatasi kesulitan belajar.

Berikut indikator pendampingan belajar orang tua yang akan diadaptasi oleh peneliti :

Tabel 5. Indikator Pendampingan Belajar Orang Tua Menurut Qomarudin

Indikator	Sub Indikator
Menyediakan fasilitas belajar	Membelikan keperluan untuk belajar
	Menyiapkan kebutuhan sekolah anak sebelum berangkat
Mengawasi kegiatan belajar anak	Mengawasi anak belajar
	Membantu anak dalam menyusun jadwal belajar
Mengawasi penggunaan waktu	Mengingatkan untuk belajar
	Mendampingi anak saat sedang mengerjakan tugas
Mengenali kesulitan belajar	Menanyakan hambatan yang dialami saat belajar
	Mengawasi langsung saat anak sedang belajar
Mengatasi kesulitan anak dalam belajar	Membantu mengatasi hambatan saat belajar
	Memberikan motivasi
Sumber: Qomarudin (2016:2)	

Berdasarkan tabel 5 di atas, ada faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik yaitu faktor lingkungan belajar.

Lingkungan belajar adalah kondisi lingkungan tempat belajar yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan wawasan baru. Ketika belajar bahasa indonesia, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif karena apabila kondisi lingkungan belajar tidak kondusif maka peserta didik akan sulit untuk berkonsentrasi yang berakibat pada hasil belajar bahasa indonesia yang kurang maksimal. Kurangnya pemahaman siswa akan juga berdampak pada prestasi belajar peserta didik (Qomarudin, 2016 : 2).

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan membaca anak yaitu sebagai berikut: (1) Kesedian dan keterlibatan orangtua dalam memberikan stimulasi. Seluruh orangtua memiliki kesedian untuk mengembangkan kemampuan membaca anak, dalam hal ini terdapat perbedaan antara orang tua yang berprofesi di luar

dan orang tua yang berprofesi di rumah. Orang tua yang berprofesi di luar lebih kepada mendampingi dan menunggu anak belajar serta membantu proses pemilihan media belajar, sedangkan orang tua yang berprofesi di rumah lebih kepada untuk mengajari dan mengulangi materi pelajaran di rumah, membacakan buku cerita dan menyeimbangi materi belajar antara di rumah dan di sekolah. (2) Waktu pendampingan dengan anak. Rata-rata waktu yang digunakan untuk mendampingi anak pada kegiatan belajar di rumah yaitu pada malam hari setelah orang tua pulang bekerja dan selesai melakukan pekerjaan rumah. (3) Penunjang fasilitas belajar membaca. Orang tua mempersiapkan perlengkapan belajar seperti alat tulis, buku tulis, buku bacaan penyediaan aplikasi berbayar mengenai baca tulis, poster, dan media elektronik (Sari dan Lisnawati, 2017:26- 29). Hal ini sejalan dengan pendapat ahli yang menegaskan bahwa :

Home environment was found to be an important factor in determining Academic performance of student. From the beginning, parents have been the major reason involved in raising children in every society. That is why the family is recognized as an important agent of socialization (Sambo dan El-Yakub, 2016:77)

Pendapat Alokun, Anakinle & Onjingi, menunjukkan bahwa lingkungan rumah menjadi faktor penting dalam hasil belajar peserta didik. Sejak awal, orang tua menjadi faktor utama dalam keterlibatan membesarkan anak dalam setiap kehidupan masyarakat. Itulah mengapa keluarga diakui sebagai agen sosialisasi terpenting.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua di rumah sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan belajar membaca anak, karena anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dari pada di sekolahnya. Jadi baik buruknya pendidikan yang diajarkan oleh orang tua kepada anak sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak karena peran orang tua sangat dibutuhkan dalam hal apapun.

2. Faktor Penghambat Orang Tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak

Terdapat beberapa faktor penghambat yang dialami orang tua terhadap motivasi belajar anak, yaitu kondisi anak yang bersangkutan, kesibukan orang tua dan keadaan sekitar (Chaerul Anwar Badruttaman, 2018: 128).

a. Kondisi anak

Salah satu faktor penghambat orang tua dalam memotivasi belajar anak yakni dikarenakan setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda. Kondisi tersebut lah yang akan mempengaruhi kemampuan atau motivasi anak dalam belajar. Contohnya saat kondisi fisik anak kurang ehat ataupun saat anak malas untuk belajar lagi/kemampuan belajar yang kurang maka akan menyebabkan motivasi anak menjadi turun.

b. Kesibukan orang tua

Orang tua merupakan sekolah pertama bagi anaknya, kebiasaan yang dilakukan oleh orang tuanya cenderung lebih banyak ditiru oleh anaknya. Segala bentuk perilaku orang tua baik lisan maupun perbuatan, baik yang bersifat pengajaran, keteladanan, maupun kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan akan mempengaruhi perkembangan anak (Hasbi Wahy, 2012: 245). Sebagai orang tua, mendampingi anak saat belajar di rumah merupakan salah satu bentuk perhatian terhadap anaknya. Namun kenyataannya, para orang tua kurang meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar karena keduanya (ayah dan ibu) sama-sama sibuk bekerja di luar rumah. Kebanyakan orang tua menyerahkan anak sepenuhnya ke sekolah dan merasa bahwa dia tidak memiliki tanggung jawab dalam hal belajar anak atau ada juga beberapa orang tua yang baru bisa mendampingi anak belajar di malam hari, sehingga anak sulit untuk diminta belajar bersama orang tua karena sudah mengantuk ataupun kelelahan bermain saat siang hari. Ada juga beberapa orang tua yang baru bisa mendampingi anak belajar di malam hari, sehingga anak sulit untuk diminta belajar bersama orang tua karena sudah mengantuk ataupun kelelahan bermain saat siang hari.

c. Keadaan sekitar

Lingkungan sekitar membawa pengaruh yang cukup besar dalam hal pendidikan anak. Anak yang tumbuh di lingkungan yang teman-temannya berkeinginan kuat untuk belajar mereka cenderung akan lebih sering menghabiskan waktu untuk belajar bersama teman-temannya dan begitupun sebaliknya jika anak tumbuh di lingkungan yang kurang akan perhatian belajar maka anak akan lebih senang bermain daripada belajar. Proses pendidikan tidak serta merta hanya guru, dan orang tua saja yang menjadi faktor utama, akan tetapi kondisi anak pun menjadi hal yang perlu diperhatikan. Salah satunya, motivasi yang mana dapat digunakan sebagai faktor pendorong yang menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menjadi faktor utama dalam pelaksanaan belajar karena baik tidaknya dalam mencapai tujuan tergantung dari motivasi anak tersebut. Anak yang memiliki motivasi kuat untuk bisa berprestasi dan rajin belajar maka akan menimbulkan hasil belajar yang maksimal.

D. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dari berbagai kajian akan dijadikan masukkan dalam melengkapi penelitian ini, penelitian tersebut antara lain :

1. Victoria Ihekerenma and Okiotor Margaret dalam *Journal Internasional of Education and Social Policy* (Vol. 7, No. 4 Tahun 2020) dengan judul *Effect of Parental Involvement on the Reading Skills of Pupils in Lower Primary School in Ondo State, Nigeria*. Hasil penelitian ini adalah bahwa peserta didik sekolah dasar yang lebih rendah memiliki tingkat perkembangan kemampuan membaca rata-rata pada skala instrumen yang digunakan. Levelnya dianggap tidak cukup baik. Alasan penilaian ini adalah karena kurang dari 16% sampel menunjukkan bukti tingkat perkembangan kemampuan membaca yang baik. Proporsi responden yang lebih tinggi seharusnya berkinerja lebih baik daripada yang diamati karena

lebih dari 84 persen responden menunjukkan kemampuan membaca antara tingkat yang buruk dan rata-rata. Orang tua perlu lebih berupaya untuk memastikan bahwa lebih banyak peserta didik mencapai tingkat pengembangan keterampilan membaca yang lebih tinggi di tingkat sekolah dasar yang lebih rendah.

Hasil penelitian Victoria Ihekerenma and Okiotor Margaret ditemukan persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama sama membahas tentang bagaimana peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan dilibatkannya orang tua, namun perbedaan yang akan dilakukan penulis, penulis akan melihat seberapa berpengaruh pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua terhadap kemampuan membaca peserta didik di kelas 2.

2. Riris Dwi Harnanda dalam jurnal ilmiah potensia (Vol. 5, No. 1, 2020) dengan judul Hubungan Antara Bimbingan Orangtua Di Rumah Dengan Kemampuan Membaca Anak di Sekolah. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Bimbingan Orangtua di Rumah dengan Kemampuan Membaca di Sekolah. Hal ini didasari oleh hasil temuan penelitian yang menunjukkan adanya korelasi yang kuat, karena koefisien korelasi hitung lebih besar dari tabel.

Hasil penelitian Riris Dwi Harnanda peneliti menemukan persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu kemampuan membaca anak yang perlu dibimbing oleh orang tua di rumah agar dapat meningkatkan kemampuan membacanya, akan tetapi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tentang pendampingan belajar yang dilakukan orang tua terhadap anaknya penulis juga akan meneliti kemampuan membaca peserta didik di kelas 2.

3. Ni Nyoman Ervalna, Rapani, dan Amrina Izzatika dalam jurnal pendidikan dasar (Vol. 9, No. 1, pp. 1-19, April 2021) dengan judul Hubungan Peran Orang Tua dalam Pendampingan dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Anak di Era New Normal Pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa kurangnya peran orang tua dalam pendampingan dan pemberian motivasi terhadap anak dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Hasil penelitian Ni Nyoman Ervalna, Rapani, dan Amrina Izzatika peneliti menemukan persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu pendampingan belajar yang dilakukan orang tua, akan tetapi perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, penulis akan meneliti kemampuan membaca peserta didik di kelas 2 .

4. Retno Ambaryanti dalam Indonesian *Journal of Early Childhood Education Studies* (Vol.2, No.2, 2013) dengan judul Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua Dengan Kualitas Hasil Belajar Peserta Didik Di Ra Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara intensitas pendampingan orang tua dengan kualitas hasil belajar peserta didik. Hal ini dilihat dari hasil uji yang menunjukkan diperolehnya t hitung sebesar 6,412 bila dibandingkan dengan t tabel dengan taraf kesalahan 5% dengan $n=56$, maka diperoleh harga t tabel=2,00. Karena t berada pada daerah penolakan H_0 , berarti ada korelasi yang positif dan signifikan antara pendampingan belajar dengan kualitas hasil belajar siswa. Hasil penelitian Retno Ambaryanti peneliti menemukan persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu pendampingan belajar orang tua, akan tetapi perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, penulis akan meneliti kemampuan membaca peserta didik di kelas 2 .
5. Choerul Anwar Baadruttamam, Zuhriyyah Hidayati, dan Nadya Wahyu Efendi dalam jurnal stitaf (Vol. 10, No. 2, Oktober 2018) dengan judul Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar terhadap Peserta Didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh pada pembelajaran anak, terdapat perbedaan antara orang tua yang berperan memberikan motivasi belajar dengan orang tua yang tidak

berperan memberikan motivasi belajar. Seharusnya orang tua harus berperan aktif dalam memberikan semangat kepada peserta didik agar terus belajar dengan giat dan dapat membagi waktu belajar peserta didik dengan baik.

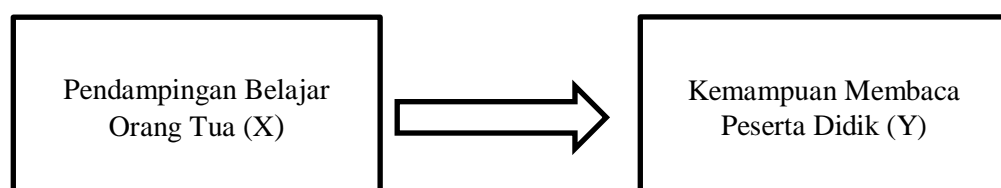
Hasil penelitian Choerul Anwar Baadruttamam, Zuhriyyah Hidayati, dan Nadya Wahyu Efendi peneliti menemukan persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu pendampingan belajar yang dilakukan orang tua di rumah, akan tetapi perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, penulis akan meneliti kemampuan membaca peserta didik di kelas 2 .

E. Kerangka Pikir

Membaca memiliki arti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), dapat juga dikatakan membaca adalah kegiatan mengeja atau melafalkan apa yang ditulis seseorang.

Kemampuan membaca sangat diperlukan dan harus dimiliki oleh seseorang karena kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Sekolah dasar memberikan pembelajaran membaca yang lebih komplek yaitu terdapat dalam berbagai pelajaran yang akan ditempuh anak. Agar anak tidak tertinggal dalam mengikuti pelajaran perlu disiapkan kemampuan membaca secara sederhana melalui membaca simbol-simbol tertentu.

Peserta didik supaya dapat mengasah kemampuan membaca nya perlu dilakukan pendampingan belajar orang tua yang dilakukan di rumah secara rutin atau bertahap. Orang tua harus bisa meluangkan waktu untuk mengajarkan anaknya, karena jika orang tua tidak meluangkan waktu maka hal itu akan berdampak pada pendidikan anak.

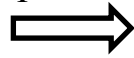


Gambar 2. Kerangka Pikir

Keterangan :

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

 = Hubungan

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa, pendampingan belajar orang tua memiliki hubungan dengan kemampuan membaca peserta didik, semakin tinggi pendampingan belajar orang tua maka semakin tinggi pula kemampuan membaca peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendampingan belajar orang tua memiliki hubungan dengan kemampuan membaca peserta didik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2017: 99). Berdasarkan kajian pustaka dan rumusan masalah, dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis yaitu “Terdapat Hubungan antara Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan”.

III. METODE PENELITIAN

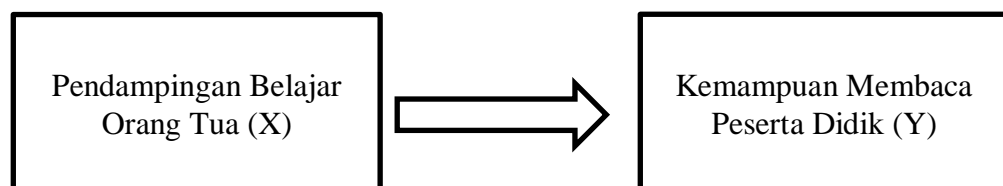
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2011: 38).

Penelitian ini dilihat dari sumber permasalahannya, maka penelitian ini menggunakan desain penelitian *korelasi person product moment* dengan *ex-post facto*. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2013: 166).

Penelitian *ex-post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi (Sugiyono, 2017: 7).

Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang ada dan tidak adanya hubungan antara variabel pendampingan belajar orang tua (X) dengan variabel kemampuan peserta didik (Y).



Gambar 3. Desain Penelitian

B. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian korelasi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu orang tua peserta didik dan peserta didik kelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran dan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu kelas II di SD Negeri 2 Teluk Pandan yang berjumlah 30 orang peserta didik yang bukan bagian dari subjek penelitian.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data yang berupa angket.
3. Menguji cobakan instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian tentang pendampingan belajar orang tua dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan membaca, dilakukan di lembar pengamatan observasi.
6. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterhubungan antara pendampingan belajar orang tua dengan kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.
7. Interpretasi hasil analisis data.

C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan yang beralamatkan di Jl. Raya Way Ratai Km. 17 Gebang, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.
2. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022 semester genap.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu kumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 55 peserta didik yang dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 6. Populasi jumlah peserta didik kelas II SD Negeri 3
Teluk Pandan tahun ajaran 2021/2022**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1	II A	11	16	27
2	II B	13	15	28
Jumlah		24	31	55
Sumber: Dokumen sekolah SD Negeri 3 Teluk Pandan				

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu secara tidak random dilakukan dengan teknik sampel jenuh yaitu sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu kelas II A dan II B. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pendampingan belajar orang tua dengan kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II A dan II B yaitu berjumlah 55 orang peserta didik.

Tabel 7. Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1	II A	11	16	27
2	II B	13	15	28
Sumber: Data Peneliti 2021				

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek yang telah ditetapkan dalam penelitian untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*), yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendampingan belajar orang tua (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca peserta didik(Y)

F. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Berikut ini beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti.

1. Pendampingan Belajar Orang Tua (X)

Pendampingan belajar orang tua merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh kedua orang tua untuk mendukung perkembangan anak, membimbing, memberikan fasilitas yang sebaik mungkin, memberikan pemahaman yang baik serta membantu ketika anak sedang mengalami kesulitan dan memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar.

2. Kemampuan Membaca (Y)

Kemampuan membaca merupakan kemampuan seseorang yang mengacu pada kecakapan (ability) yang harus dikuasai pembaca yang berada dalam tahap membaca permulaan. Kecakapan yang dimaksud adalah penguasaan kode alfabetik, dimana pembaca hanya sebatas membaca huruf per huruf, mengenal fonem, dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata.

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis.

Definisi operasional variabel memberikan pengertian terhadap variabel dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan diperlakukan oleh peneliti (Sujarweni, 2014: 87). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pendampingan Belajar Orang Tua (X)

Pendampingan belajar orang tua merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh kedua orang tua untuk mendukung perkembangan anak, membimbing, memberikan fasilitas yang sebaik mungkin, memberikan pemahaman yang baik serta membantu ketika anak sedang mengalami kesulitan dan memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar.

Adapun indikator pendampingan belajar orang tua adalah:

- a. Menyediakan fasilitas belajar;
- b. Mengawasi kegiatan belajar anak;
- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak;
- d. Mengenali kesulitan belajar;
- e. Mengatasi kesulitan anak dalam belajar;

2. Kemampuan Membaca (Y)

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang dapat dikuasai melalui proses bertahap selama masa perkembangan anak, untuk mengenal dan menguasai kemampuan awal membaca yang baik seharusnya dipersiapkan sejak dini.

Adapun indikator kemampuan membaca adalah:

- a. Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan;
- b. Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat;
- c. Kemampuan membuat kesimpulan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016: 199). Angket ini diberikan kepada orang tua peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pendampingan belajar orang tua. Kuesioner (angket) ini dibuat dengan model Likert dengan empat alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Angket pendampingan belajar orang tua dibuat dengan alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

Tabel 8. Skoring Instrumen

No	Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
1	Selalu	4	Selalu	1
2	Sering	3	Sering	2
3	Kadang-Kadang	2	Kadang-Kadang	3
4	Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4
Sumber: Kasmadi dan Sunariah, 2014: 76				

2. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi berperan serta dengan model observasi terstruktur. Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

Pada observasi, peneliti mengamati secara langsung saat pembelajaran terhadap perkembangan peserta didik dalam kemampuan membaca.

Observasi dilaksanakan di SD Negeri 3 Teluk Pandan dengan bantuan lembar pengamatan.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Permendikbud No. 104 Tahun 2014 pada Pasal 10 adalah “Alat yang digunakan untuk menilai capaian pembelajaran peserta didik.” Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang

diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan dan penelitian yang objektif. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung jumlah variabel yang diteliti (Riduwan, 2012: 78).

Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Pendampingan Belajar Orang Tua

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Pendampingan Belajar Orang Tua	Menyediakan fasilitas belajar	Membelikan keperluan untuk belajar
		Menyiapkan kebutuhan sekolah anak sebelum berangkat
	Mengawasi kegiatan belajar anak	Mengawasi anak belajar
		Membantu anak dalam menyusun jadwal belajar
	Mengawasi penggunaan waktu	Mengingatkan untuk belajar
		Mendampingi anak saat sedang mengerjakan tugas
	Mengenali kesulitan belajar	Menanyakan hambatan yang dialami saat belajar
		Mengawasi langsung saat anak sedang belajar
	Mengatasi kesulitan anak dalam belajar	Membantu mengatasi hambatan saat belajar
		Memberikan motivasi

Tabel 10. Kisi-kisi instrumen Observasi kemampuan membaca peserta didik

Variabel	Indikator	Deskriptor
Kemampuan Membaca Peserta Didik	Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan	Peserta didik mampu membaca kata yang terdiri dari 3 suku kata.
		Peserta didik mampu memahami bacaan yang telah diberikan pendidik.
		Peserta didik mampu membaca diftong, kluster, digraf
		Peserta didik mampu mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan.
		Peserta didik mampu membaca kata-kata menjadi kalimat
	Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna	Peserta didik mampu menangkap materi yang di bacakan oleh pendidik

	tersirat	Peserta didik mampu memahami isi bacaan
		Peserta didik mampu mengetahui makna yang ada dalam bacaan.
		Peserta didik mampu menjelaskan isi bacaan yang tertulis
	Kemampuan membuat kesimpulan.	Peserta didik mampu membuat kesimpulan dari apa yang telah dibacakan oleh pendidik

Uji coba instrumen dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut telah melalui uji reliabilitas. Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 April – 9 April 2022 dengan mengambil responden dari luar populasi yaitu peserta didik kelas II SD Negeri 2 Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran yang berjumlah 30 orang.

Sebelum melakukan penelitian maka instrumen harus melalui berbagai tahap sebagai berikut:

1. Validitas Angket

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya (Sugiyono, 2011: 235).

Validitas angket dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

n = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kemudian hasil dari r_{xy} dikonsultasikan dengan harga kritis product moment (r_{tabel}), apabila hasil yang diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka

instrumen tersebut valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sangat dibutuhkan dalam menguji instrumen yang bertujuan untuk menentukan kualitas dari instrumen yang dikembangkan. Reliabilitas berkaitan dengan keajegan/konsistensi, dimana suatu instrumen dinyatakan andal (reliabel) ketika memberikan hasil yang sama pada berkali-kali pengukuran (Subali, 2012: 113) . Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana inkonsistensi hasil pengukuran dan memberikan hasil yang konsisten pada suatu penelitian yang dilakukan.

Kasmadi dan Sunariah (2014: 79) menyatakan bahwa uji reliabilitas dilakukan dengan rumus cronbach alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pernyataan
 $\Sigma \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

Tabel 11. Kategori Koefisien Reliabilitas

No	Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
1	0,80 - 1,00	Tinggi
2	0,60 – 0,80	Cukup Tinggi
3	0,40 – 0,60	Sedang
4	0,20 – 0,40	Rendah
5	0,00 – 0,20	Sangat Rendah
Sumber: Kasmadi dan Sunariah, 2014: 79		

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *cronbachalpha* (α) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = n - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut: jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

J. Uji Prasyarat Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Terdapat dua data yang perlu diuji normalitaskan, yaitu data pendampingan belajar orang tua dan kemampuan membaca peserta didik. Uji normalitas dilakukan dengan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

(Sumber: Riduwan, 2009: 124)

Keterangan:

X^2 = Koefisien Chi Kuadrat

Fo = Frekuensi yang telah diperoleh

Fe = Frekuensi yang diharapkan

k = Banyaknya kelas interval

Kaidah penulisan untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k – 1 yaitu:

Jika $X^{2\text{hitung}} < X^{2\text{tabel}}$ maka distribusi data dinyatakan normal, dan jika

$X^{2\text{hitung}} > X^{2\text{tabel}}$ maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat apakah linier atau tidak. Dalam uji linieritas mengharapkan agar hasil pengujiannya menghasilkan hipotesis nol diterima, artinya persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh itu yang merupakan persamaan regresi linier sederhana sebenarnya cocok dengan data pengamatan (Herrhyanto, 2017:163).

Tingkat linieritas dapat dilihat dengan langkah hitung dengan Uji-F sebagai berikut.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan :

JK_E = Jumlah Kuadrat Error

JK_{TC} = Jumlah Kuadrat Tidak Cocok

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Kuadrat Tidak Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Sumber: Riduwan, 2009: 125

Menentukan F_{tabel} yaitu dengan dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} .

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier, sedangkan

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka data berpola tidak linier.

K. Teknik Analisis Data

1. Uji Hipotesis

a. Rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara pendampingan belajar orang tua (X) dengan kemampuan membaca peserta didik (Y) kelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan

H_1 : Terdapat hubungan antara pendampingan belajar orang tua (X) dengan kemampuan membaca peserta didik (Y) kelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan

b. Rumusan Pengujian Hipotesis.

Pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan variabel X dan variabel Y yaitu dengan menggunakan korelasi *person product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

n = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

2. Uji Signifikansi

Uji Signifikansi menggunakan rumus t_{hitung} sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung
 r = Nilai koefisien korelasi
 n = Jumlah sampel

Uji Signifikansi menggunakan rumus t_{tabel} sebagai berikut.

Menentukan t_{tabel} yaitu dengan $df = n - k$

Taraf signifikansinya $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$.

Kaidah penguji signifikansi.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka signifikan.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak signifikan.

Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan data yang diperoleh dan penelitian yang dilaksanakan tentang hubungan pendampingan belajar orang tua dengan kemampuan membaca peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pendampingan belajar orang tua dengan kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan. Hal ini dapat dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji prasyarat penelitian diperoleh nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan belajar orang tua dengan kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan pendampingan belajar orang tua dengan kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 3 Teluk Pandan, peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya dapat memberikan fasilitas penunjang kepada pendidik dan peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan membaca menjadi lebih baik lagi

2. Pendidik

Pendidik sebaiknya bisa lebih banyak berkomunikasi dengan orang tua terkait dengan bagaimana pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya terutama pada peserta didik yang mempunyai

kesulitan dalam membaca agar mendapatkan perhatian yang lebih sehingga bisa memaksimalkan kemampuan membacanya.

3. Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya lebih giat lagi untuk belajar membaca dan memaksimalkan kemampuan membacanya karena dengan kemampuan membaca yang baik akan mempermudah peserta didik untuk menjawab soal ulangan ataupun yang lainnya.

4. Orang Tua

Orang tua sebaiknya dapat membantu atau mengajari membaca peserta didik di rumah dengan dilakukan pendampingan belajar orang tua.

5. Peneliti Lanjutan

Peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik, sehingga hasil dari penelitian selanjutnya dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Ambaryanti, Retno. 2013. Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*. 2 (2). 43 : 49.
DOI:10.31004/obsesi.v5i2.740
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Auzar. 2014. *Perkembangan Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Bantuan Komputer*. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Badruttaman, Choerul Anwar,.dkk. 2018. Peran Orang Tua dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap peserta didik. *Jurnal stitaf*. 10 (2) : 123-132.
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia/article/view/66/177>
- Basuki, Yulinda Erma Suryani, dan Dwi Bambang Putut Setiyadi. 2017. Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Litera*. 16 (1) : 12-20.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2010. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Yayasan Obor, Jakarta.
- Ervalna, Ni Nyoman., Rapani., & Izzatika, A. 2021. Hubungan Peran Orang Tua dalam Pendampingan dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Anak di Era New Normal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 9 (1) : 1-19.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia, Bandung.
- Hanemann, U., & Krolak, L. 2017. *Fostering a Culture of Reading and Writing*. UNESCO Institute for Lifelong Learning, Hamburg.
- Harnanda, Riris Dwi., dkk. 2020. Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 5 (1) : 56-64.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensiae-issn:2621-2382p-issn:2527-9270>

- Herrhyanto, N. 2017. *Analisis Data Kuantitatif dengan Statistika Inferensial (1st Ed)*. Yrama Widya, Bandung.
- Ihekerenma, Victoria and Okiotor Margaret. 2020. *Effect of Parental Involvement on the Reading Skills of Pupils in Lower Primary School in Ondo State, Nigeria*. *Journal of Education & Social Policy*. 7 (4) : 89-96.
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Sekolah*. Ghalia, Bogor.
- Jamaris, Martini. 2015. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Kasmadi dan Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Kencana Preanada Media Group, Jakarta.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Martsiswati, Ernie & Yoyon Suryono. 2014. Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 1 (2) : 187-198.
<https://www.bing.com/newtabredir?url=https%3A%2F%2Fjournal.uny.ac.id%2Findex.php%2Fjppm%2Farticle%2Fdownload%2F2688%2F2241>
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Kencana, Jakarta.
- Nurhadi. 2016. *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Rahayu, Tri. 2012. *Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa Berdasarkan Alat Evaluasi Membaca Berbasis Portofolio*. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Riduwan. 2012. *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Alfabeta, Bandung.

- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. 2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSain*. 2 (2) : 201–212.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sambo, Aminu., & El-Yakub, S. U. 2016. *Influence of Parental Level of Education on Academic Achivement of Students in Colleges of Education in Nigeria: Curriculum Implication. International Journal Of Educational Benchmark (IJEB)*. 5 (4) : 76-87.
- Sari, Amalia Putri Kartika & Lisnawati Ruhaena. 2017. Peran ibu dalam menumbuhkan minat literasi pada anak prasekolah. Prosiding SEMNAS penguatan individu di era revolusi informasi. *Jurnal pendidikan*. 3 (2) : 21- 34.
- Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Simanjuntak, Maria Dewi Ratna. 2019. Membangun Ketrampilan 4 C Siswa dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 . *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*. 3 (3) : 921-929. <http://semnasfis.unimed.ac.id>
- Solehuddin, dkk. 2009. *Pembaharuan Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Somadayo, Samsu. 2011. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Subali, Bambang. 2012. *Prinsip Assessment dan Evaluasi Pembelajaran*. UNY Press, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.

- Sujarweni, V. W. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Suryana, Dadan. 2016. *Stimulasi Aspek Perkembangan Anak*. Kencana, Padang.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Grup, Jakarta.
- Sutrisno, Hadi. 2016. *Peran orang tua*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa, Bandung.
- Ulfa, M., Ghullam Hamdu, & Seni Apriliya. 2017. Bentuk-Bentuk Kesalahan Membaca Permulaan Siswa SD Kelas Rendah. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4 (1) : 149-157.
- Wahy, Hasbi. 2012. Keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. 12 (2) : 245-258
- Wiryasaputra, Totok. S. 2006. *Ready To Care: Pendamping dan Konseling Psikoterapi*. Galang Press, Yogyakarta.
- Xiaofeng, Ma., et al. 2018. The Link Between Parental Absence and Poor Reading Comprehension: Evidence From the Left-Behind Children in Rural China. *Frontiers in Education*. 3 (71) : 1-10.